

Indonesia's exports to Australia rose in the first quarter of 2018

Contributed by Maizer
Wednesday, 11 July 2018

The manufacturing sector pushed Indonesia's exports to Australia in the first quarter of 2018. The manufacturing sector is driven by growing commodities, namely electronics, plastics and plastic products, metal products, machinery, wood products, and rubber products. The increase in manufacturing exports reached more than 10%.

Meanwhile, textile products exports rose up to 8%. Indonesia's textile exports to Australia rose to US \$ 60.1 million from US \$ 55.5 million. The textile sector is considered to be important for Indonesia's trade with Australia. "Textile is Indonesia's manufacturing export commodity with the largest market share in Australia, reaching 10.7%," said Canberra Trade Attaché Nurimansyah. In addition, exports of the primary industry sector also increased. This is driven by an increase in the value of exports of processed wood products, processed foods, basic metals and precious metals with growth of more than 13%. The highest export growth occurred in base metals which rose 75.2%. The export of primary industry contributes to the increase of non oil and gas exports. "The contribution of the non-oil / gas sector in the first quarter of 2018 reached US \$ 533.7 million and the oil and gas sector was US \$ 134.1 million," explained Nurimansyah.

That number rose from the same period in the previous year. The contribution of non-oil and gas exports in 2017 reached US \$ 463.3 million while oil and gas sector amounted to US \$ 126.9 million. The increase pushed Indonesia's export performance to Australia in the first quarter of 2018 to increase by 13.1%. The increase also corrects Indonesia's trade deficit with Australia earlier. Nurimansyah said Indonesia's trade deficit with Australia in the first quarter of 2018 amounted to US \$ 757.9 million, down 3.7% from the same period in 2017 which amounted to US \$ 787 million. Ditopang sektor manufaktur, ekspor Indonesia ke Australia Naik di kuartal I-2018 Sektor manufaktur mendorong ekspor Indonesia ke Australia pada kuartal I-2018. Sektor manufaktur didorong oleh tumbuhnya beberapa komoditas yaitu elektronik, plastik dan produk plastik, produk logam, mesin-mesin, produk kayu, dan produk karet. Peningkatan ekspor manufaktur mencapai lebih dari 10%. Sementara itu, produk tekstil ekspornya naik hingga 8%. Ekspor tekstil Indonesia ke Australia naik menjadi US\$ 60,1 juta dari US\$ 55,5 juta. Sektor tekstil dinilai menjadi penting bagi perdagangan Indonesia dengan Australia. "Tekstil adalah komoditas ekspor manufaktur Indonesia dengan pangsa pasar terbesar di Australia, mencapai 10,7%," ujar Atase Perdagangan Canberra, Nurimansyah. Selain itu ekspor sektor industri primer juga mengalami kenaikan. Hal itu didorong oleh peningkatan nilai ekspor pada komoditas kayu olahan, makanan olahan, logam dasar, dan logam mulia dengan pertumbuhan lebih dari 13%. Pertumbuhan ekspor tertinggi terjadi pada logam dasar yang naik 75,2%. Ekspor industri primer tersebut berkontribusi pada peningkatan ekspor non migas. "Kontribusi sektor nonmigas periode triwulan I-2018 mencapai US\$ 533,7 juta dan sektor migas US\$ 134,1 juta," terang Nurimansyah. Angka tersebut naik dari periode yang sama pada tahun sebelumnya. Kontribusi ekspor nonmigas pada tahun 2017 mencapai US\$ 463,3 juta sementara sektor migas sebesar US\$ 126,9 juta. Kenaikan tersebut mendorong kinerja ekspor Indonesia ke Australia pada triwulan I 2018 meningkat sebesar 13,1%. Peningkatan tersebut juga mengoreksi defisit perdagangan Indonesia dengan Australia sebelumnya. Nurimansyah bilang defisit perdagangan Indonesia dengan Australia pada triwulan I 2018 sebesar US\$ 757,9 juta, turun 3,7% dari periode yang sama tahun 2017 yang sebesar US\$ 787 juta.